# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

* 1. **KerangkaTeoritis**
		1. **Hakikat Keterampilan MembacaPermulaan**
			1. **Pengertian MembacaPermulaan**

Membaca merupakan kebutuhan bagi setiap manusia karena sebagian besar informasi dan pengetahuan disajikan dalam bentuk tertulis dapat diperoleh melalui membaca. Dalam kehidupan sekolah dan bidan pendidikan umumnya, bahasa indonesia digunakan sebagai bahasa resmi, ini berarti bahwa bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar untu semua kegiatan belajar mengajar dan taman kanak-kanak sampai perguruantinggi.

Dalam bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa dan saling berhubungan yang harus dikuasai siswa. Empat aspek tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Jika seorang siswa tidak menguasai salah satu aspek, maka siswa akan gagal diaspek lainnya.

Menurut beberapa ahli membaca didefinisikan dalam beberapa pengertian

yaitu:

1. Menurut Henry Guntur Tarigan membaca ialah proses yang berlangsung dan digunakan oleh pembaca atau penerima informasi untuk memperoleh pesan yang akan disampaikan oleh penulis atau penyalur pesan melalui kata-kata atautulisan.
2. Menurut Anderson membaca ialah suatu proses menyandikan kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). Istilahmenyandikan

11

kembali (*recording*) digunakan untuk menggantikan istilah membaca karena pada awalnya lambang tertulis diubah menjadi bunyi, baru kemudian sandi itu dibaca. Sedangkan pembacaan sandi (*decoding process*) merupakan suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran dalam bentuk tulisan.

1. Menurut Syafi’ie mengatakan bahwa dalam proses membaca yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning. Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Sedangkan proces decoding merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis kedalam kata-kata. Proses *recordin*g dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal yaitu TK B, Kelas 1 & 2 dan kemudian dikenal dengan istilah membaca awal ataupermulaan.
2. Menurut Mercer membaca awal atau permulaan merupakan tahap kedua dalam membaca. Pada tahap ini anak akan belajar mengenal fonem dan menggabungkan fonem menjadi satu kata atau kata. Syafi’ie mengatakan bahwa penekanan membaca awal merupakan pross perseptual yang mempunyai arti pengenalan korespondensi atau hubungan rangkaian huruf dengan bunyi-bunyibahasa.
3. Menurut Ngalim Purwanto dan Jeniah Alim menyebutkan bahwa konsonan yang harus mampu dilafalkan dengan benar oleh anak untuk membaca awal adalah b, d, k, l, m, p, s, dan t. Huruf-huruf ini kemudian ditambah engan huruf vokal yang lebih kompleks lagi sehingga menjadi a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, danu.

Zuchdu & Budiasih (2001:57) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru. Membaca permulaan merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya, sebagai pondasi kemampuan membaca tersebut haruslah kuat dan kokoh. Sedangkan menurut Zuchudu dan Budiasih (1996:50) membaca permulaan diberikan secara bertahap, yakni pramembaca dan membaca. Oleh karena itu, kegiatan membaca permulaan harus dilayani dan dilaksanakan secara serius dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Menurut Slamet (2008 :58) mempunyai kedudukan yang sangat penting, keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada hadap membaca permulaan anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca permulaan yangmemadai.

Menurut Bialystok (Dalam Dardjowidojojo, 2010) kemampuan membaca permulaan sering disebut membaca lugas atau membaca dalam tingkat awal. Kegiatan dalam tingkat ini belum sampai pada pemahaman secara kompleks. Materi yang dibaca masih sangat sederhana, masih terdiri dari suku kata dan belum pada membaca kalimat panjang. Kemampuan membaca pada tahapini

merupakan tahap yang mengubah manusia dari tidak mampu membaca menjadi mampu atau dapat membaca.

Penguasaan bahasa Indonesia merupakan suatu hal yang menetukan berhasil tidaknya siswa dalam menerima pelajaran. Apabila siswa dapat menguasai bahsa Indonesia sebaik-baiknya, maka mereka harus mendapat pengajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kebutuhan berdasarkan kepada jenjang pendidikan tempat mereka berada. Oleh sebab itu, pengajaran bahasa Indonesia harus dibina dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga penuntunnya memiliki (a) keterampilan berbahasa Indonesia, (b) pengetahuan yang baik mengenai bahasa Indonesia dan (c) sikap positif terhadap bahsa Indonesia termasuk sastranya. Herlina(2012:1).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Hodgson dalam Tarigan 1986:7). Membaca pada hikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Crawley dan Mountain dalam Nanag 2009). Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk didalam retorika seperti keterampilan berbahasa yang lainnya (Tarigan1984:4).

Dalam kegiatan membaca ternyata tidak cukup hanya dengan memahami apa yang tertuang dalam tulisan saja, sehingga membaca dapat jugak dianggap sebagai suatu proses memahami sesuatu yang tersirat dalam yang tersurat (tulisan).Dalamkegiatanmembacaternyatatidakcukuphanyadengan

memahami apa yang tertuang dalam tulisan saja, sehingga membaca dapat jugak dianggap sebagai suatu proses memahami sesuatu yang tersirat dalam yang tersurat (tulisan). Artinya memahami pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis. Hubungan antara makna yang ingin dismpaikan penullis dan interpretasi pembaca sangat menentukan ketepatan pembaca. Makna akan berubah berdasarkan pengalaman yang dipakai untuk menginterpretasikan kata-kata atau kalimat yang dibaca (Anderson dalam Tarigan1986:8).

Salah satu tahapan penting dalam belajar membaca adalah membaca permulaan. Tahap membaca permulaan umumnya dimulai sejak siswa masuk kelas satu SD. Meskipun demikian, ada siswa yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru dapat belajar pada usia tujuh tahun dan delapan tahun.Membaca permulaan merupakan salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan. Hal tersebut bukanlah hal yang mudah, siswa mengalami kesulitan dala membaca permulaan, yang ditandai dengan kesulitan dalam mengenal dan membedakan jenis huruf. Jika kesulitan ini tidak ditangani sejak siswa berada di kelaslanjutan.

Penyebab rendah nya kemampuan membaca permulaan terkait dengan pembelajaran membaca disekolah, yang terkadang masih bersifat tradiional. Langkah-langkah yang biasanya dilakukan oleh guru, antara lain (1) guru meminta siswa untuk membaca nyaring atau dalam hati, (2) guru memberi penjelasan kata sulityang terdapat dalam bacaan dan (3) guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan tentang isi atau menceritakan isi bacaan secara lisan/tulisan. Kegiatan initerus

menerus dilakukan. Akibatnya para siswa jenuh dengan kegiatan membaca. Oleh seab itu, wajarlah jika siswa memiliki keterampilan membaca yang kurang memadai. Sulviana (2011:2).

Dalam depdiknas (2006) dijelaskan, kegiatan membaca di sekolah dasar ada dua tahapan. Pertama, belajar membaca yang diberikan pada tahun-tahun pertama sekolah dasar (kelas 1, 2, dan 3) yang dikenal dengan sebutan membaca permulaan. Kedua adalah membaca untuk pemahaman atau membaca lanjut yang perlu dikuasai oleh anak-anak dikelas atas. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar bagi siswa sekolah dasar kels awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menagkap isi bacaan dengan baik.

Dalam Depdiknas (2006) siswa dikategorikan mampu membaca permulaanjika:

* 1. Siswa mampu membedakan bentuk-bentukhuruf.
	2. Siswa bisa mengenali suatu gambar dan huruf, suku kata, dan kata yang merangkai nama dari gambartersebut.
	3. Siswa tidak merasakan kesulitan untuk belajar membacapermulaan.
	4. Kemampuan membaca permulaan siswa makinmeningkat.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan teori diatas, kemampuan membaca permulaanadalah kemampuan membaca pada tahap awal, yaitu tahap pengenalan huruf, suku kata hingga kalimat sederhana.

# Aspek-Aspek Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut Tarigan (2015), ada tiga aspek penting dalam kemampuan membaca permulaan, yaitu:

1. Pengenalan pada bentuk-bentuk huruf dan tanda baca. Pada tahap ini siswapertama kali mengenal huruf dan tanda-tanda baca serta cara mengucapnya hingga membentuk suatu kata yang bermakna. Misal rangkaian huruf/b/u/k/u jika dibaca adalah ‘buku’ bukan ‘duku’ atau kata yanglain.
2. Pengenalan unsur-unsur linguistik pada tahap ini siswa mengenal fonem, maka kata,polakalimatdantanda-tandabacalainnya.Misalhuruf‘b’berartidibaca

/b/, bukan /d/ atau huruf yang lain. Misal kata ‘pensil’ berarti pemahamn nya adalah sebagai alat menulis, bukan alat untuk makan atau pemahaman salah yang lain.

1. Pengenalan pola ejaan dan bunyi. Pada tahap ini siswa belajar cara menyuarakan kata yang tertulis, misal : kata ‘buku’ maka cara menyuarakan harus sesuai dengan huruf yang ada yaitu /b/u/k/u bukan huruf yang lain yang bisa memunculkan makna yangberbeda.

Menurut Tampubolon (2015), menyebut dua aspek penting dalam membaca permulaan, yaitu:

* 1. KecepatanMembaca

Kecepatan membaca adalah banyaknya kata yang berhasil dibaca dalam satu menit. Kecepatan membaca yang dimaksud bukan hanya sekedar membaca dengan cepat, tapi juga harus diibangidengan

pemahaman dari apa yang dibaca. Adapun kecepatan membaca diukur dengan satuan menit.

* 1. PemahamanMembaca

Pemahaman membaca adalah banyaknya jawaban benar tentang pertanyaan yang diberikan berdasarkan bacaan yang telah dibaca. Pemahaman membaca diukur dengan satuan persen.

Berdasarkan aspek-aspek kemampuan membaca permulaan diatas, maka dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek kemampuan membaca permulaan dari Tampubolon (2015), yaitu kecepatan membaca dan pemahaman membaca. Dalman (2014) mengatakan, pembaca yang dimiliki kemampuan membaca yang baik adalah pembaca yang membaca dengan kecepatan tinggi (sesuai standar kecepatan membaca) sekaligus memahami isi bacaan yang dibaca.

# Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan. Salah satunya seperti yang diungkapkan oleh Surya (2015) yang menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi anak membaca permulaan.

* + - * 1. Pengalaman danpengetahuan

Pengalaman dan pengetahuan yang dimilik seorang anak akan berpengaruh terhadap kemampuannya dalam membaca permulaan. Seorang anak yang memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman akan lebih cepat dalam membaca permulaan, karena pengetahuan dan pengalaman nya akan lebih membantu memahami maknakata yang

dibacanya. Begitu juga sebaliknya, anak cenderung akan lebih lama memaknai suatu kata jika pengetahuan dan pengalamannya sedikit karena kata yang dibacanyabenar-benar merupakan suatu hal yang baru baginya.

* + - * 1. Kecakapan Memori Kerja dan Memori JangkaPanjang

Kemampuan membaca permulaan seorang anak semakin baik selain didukung oleh banyaknya pengetahuan dan pengalaman juga didukung oleh kemampuan memorinya, baik memori kerja maupun memori jangka panjang. Seorang anak dengan memori yang baik akan lebih mudah mengingat makna kata yang telah dibacanya dan anak pun kelak akan lebih mudah menggali memori kembali dalamingatannya.

* + - * 1. Kecakapan MemusatkanPerhatian

Perhatian merupakan bentuk aktivitas mental yang berfokus pada materi (dalam hal ini adalah materi bacaan) amat menentukan keberhasilannya dalam membaca permulaan.

# Tujuan MembacaAwal

* + - * 1. Farris (1993:180) mengemukakan bahwa tujuan membaca permulaan adalah membangkitkan, membina, dan menupuk minat siswa untuk membaca. Siswa diberikan bimbingan dengan berbagai pengalaman membaca. Siswa merasa diterima dan mampu mengembangkan sikap berbahasa, walaupun pengembangannya hanya pada taraf melafalkan kata dan kalimat, serta memahami dan mengingat artinya denganbaik.
				2. Soejono (1983:17) yang menyatakan bahwa tujuan membaca permulaan adalah mengetahui huruf-huruf sekaligus membunyikannya dan terampil mengubah huruf menjadi suara. Jadi, dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan mengenal, mengingat, mengubah, memahami, dan menyuarakan tulisan atau kata-kata dengan intonasi yang wajar, sehingga pada akhirnya siswa dapat membaca dengan baik danlancar.
				3. Nurhadi (2004) tujuan pembelajaran membaca dibagi atas dua tujuan utama, yaitu: tujuan behavioral dan tujuan ekspresif. Tujuan behavioral disebut dengan tujuan tertutup ataupun tujuan instruksional, sedangkan tujuan ekspresif disebut dengan tujuanterbuka.
				4. Dalman (2013), memahami secara detail dan menyeluruh isibacaan.

Cara membacanya adalah baca dengan teliti dalam kecepatan normal. Pahami setiap gagasan yang diungkapkan dengan cermat.

# ManfaatMembaca

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun peran

membaca tak dapat digantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio. Selain hal-hal diatas, membaca mendatangkan berbagai manfaat, anataralain:

1. Memperoleh banyak pengalamanhidup
2. Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagikehidupan.
3. Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan keduyaan suatu bangsa.
4. Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia.
5. Dapat mengayakan batin, memperluas cakrawala pandang, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa, danbangsa.
6. Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdik pandai.
7. Dapat memperkaya perbendaraan kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara, danmenulis.
8. Mempertinggi potensialtas setiap pribadi dan mempermantap eksestensi dan lain-lain.

# Tahapan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6Tahun

Menurut Munawir Yusuf, dkk 2003:74-77 menjelaskan tahapan membaca anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pertumbuhan Kesiapan Membaca

Kesiapan membaca merupakan kompetensi yang harus dikuasai anak untuk dapat mulai belajar membaca. Kompetensi yang dimaksud misalnya 19 membedakan berbagai bentuk, bangun, warna, ukuran, arah, dan sebagainya. Pada anak normal, kesiapan membaca sudah mulai tumbuh sejak lahir hingga sebelum masuk sekolah dasar.

1. Tahap Awal BelajarMembaca

Pengajaran membaca bisanya dimulai saat anak beada dikelas 1 sekolah dasar meskipun ada anak yang sudah dapat membaca sebelum masuk sekolah dasar atau ada anak yang belum siap belajar membaca meskipun sudah duduk dikelas I sekolah dasar. Ada dua jenis pendekatan pengajaran membaca yang sering dipakai pada tahap ini. Pendekatan yang pertama menekenkan pemahaman simbol huruf-bunyi sedini mungkin. Misalnya, anak diperkenalkan dengan nama alfabet dan bunyi sejak awal, dimulai dari huruf yang paling sederhana dan tinggi frekuensipenggunaannya.

Dari pengenalan huruf menjadi suku kata atau kata. Dengan demikian, jika anak sudah memahami bahwa huruf ‘a’ menghasilkan bunyi ‘a’, huruf ‘n’ menghasilkan bunyi ‘n’ dan huruf ‘i’ menghasilkan bunyi’i’, anak akan dapat membaca kata-kata seperti ‘ini’, ‘ani’, atau ‘ina’. Pendekatan yang kedua menekankan belajar membaca kata dan kalimat secara utuh. Pendekatan ini menekankan materi pengajaran membaca yang terdiri dari kata-kata utuh dan rill seperti ‘ini, buku, bola’. Anak diajar cara membaca kata-kata tersebut tanpa harus menguasai bunyi-bunyi yangmenghasilkannya.

1. Tahap Perkembangan Keterampilan Membaca Tahap Permulaan

Anak mampu membaca kosa kata sederhana secara otomatis sehingga tidak perlu lagi memperhatikan unsur-unsur setiap kata.

# Jenis-JenisMembaca

Berdasarkan tujuan membaca yang harus dicapai pada tiap kelas ada 4 (empat) jenis keterampilan membaca. Kempat jenis membaca tersebut yaitu:

1. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memahami isi bacaan melalui kegiatan pengenalan kata demi kata atau kalimat demikalimat.

1. Membaca Cepat

Membaca cepat adalah salah satu jenis membaca yang bertujuan agar siswa mampu memahami isi bacaan dalam waktu yang relatif cepat.

1. Membaca Sekilas

Membaca sekilas adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi.

1. Membaca Indah

Membaca indah adalah jenis membaca yang berkaitan dengan keindahan atau estetika yang dapat menimbulkan emosi atperasaan dari pembaca atau pendengarnya. Keempat jenis keterampilan membaca ada yang secara kontinuitas berjenjanrnya. Keempat jenis keterampilan membaca ada yang secara kontinuitas berjenjang diajarkan di Sekolah Dasar. Dikelas rendah

Sekolah Dasar (I-II) jenis keterampilan membaca yang harus diajarkan adalah keterampilan membacapermulaan.

# FungsiMembaca

Adapun fungsi membaca antara lain:

1. Fungsi intelektual; Dengan banyak membaca kita dapat meningkatkan kadar intelektualisme, membina daya nalarkita.
2. Fungsi pemacu kreativitas; Hasil membaca kita dapat memdorong, menggerakkan diri kita untuk berkarya, didukung oleh keleluasan wawasan dan pemilkikan kosakata.
3. Fungsi Praktis; Kegiatan membaca dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan praktis dalamkehidupan.
4. Fungsi Rekriatif; membaca digunakan untuk menghibur hati, mengadakan tamasya yangmenyenangkan.
5. Fungsi Informative; dengan membaca informative seperti surat kabar dapat memperoleh berbagai informasi yang sangat kita perlukan dalamkehidupan.
6. Fungsi Religious; membaca dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan keimanan, memperluas budi, meningkatkan diri kepadaTuhan.

# Proses Membaca Permulaan Kelas Rendah SekolahDasar

Dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD) tampak dengan jelas materi pembelajaran membaca. Amzah, (2008:28) mengatakan bahwa: “pelaksanaan membaca dibagi atas tahap prabaca, saat baca dan pasca baca.

# Materi MembacaPermulaan

Menurut Darmiyati (1997:52) materi yang diajarkan dalam membaca permulaan adalah:

1. Lafal dan intonasi kata dan kalimatsederhana
2. Huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal murid (huruf-huruf diperkenalkan secara bertahap sampai dengan 14huruf).
3. Lafal intonasi kata yang sudah dikenal dan katabaru.
4. Bacaan lebih kurang 10 kalimat (dibaca dengan lafal dan intonasi yangwajar)
5. Kalimat-kalimat sederhana (untuk dipahamiisinya).
6. Huruf kapital pada awal nama orang, Tuhan,Agama.

Standar kompetensi aspek membaca dikelas 1 sekolah dasar yaitu murid mampu membaca dan memahami teks pendek dengan membaca lancar (bersuara) dan membaca nyaring beberapa kalimat sederhana. Standar kompetensi diturunkan dalam empat buah kompetensi dasar,yaitu:

1. Membiasakan sikap membacabenar,
2. Membacanyaring
3. Membaca bersuara lancar,dan
4. Membaca penggalancerita

# Kriteria Dalam MembacaPermulaan

Tarigan, Henry Guntur (1986:24-25) menjelaskan beberapa aspek keterampilan membaca permulaan antara lain sebagai berikut:

1. Penggunaan ucapan yang tepat. Ucapan harus sesuai dengan yang dibaca dan jelas sehingga pendengar memahami makna bacaan yangdibaca,
2. Penggunaan frasa yang tepat. Frasa yang tepat sangar diperlukan agar isi bacaan dapat tersampaikan denganbaik,
3. Penggunaan intonasi, nada, lafal, dan tekanan yang tepat agar mudah dimengerti olehpendengar
4. Membaca dengan suara yang jelas dalam hal pelafalan atau pengucapan kata atau kalimat. Kejelasan suara diperlukan saat membaca agar tidak salah penafsiran olehpendengar,
5. Sikap membaca yangbaik,
6. Membaca dengan penuh perasaan dan ekspresif. Pembaca menghayati bacaan yang dibacanya sehingga pesan dari bacaan tersebut dapat tersampaikan dengan baik oleh pendengar,
7. Menguasai tanda baca. Saat membaca harus memperhatikan tanda baca yang benar,
8. Membaca dengan lancar. Membaca tanpa terbata-bata dimaksudkan agar pendengar memahami yang disampaikan pembaca kepada pendengar agar tidak salah menangkap makna dari isibacaan,
9. Memperhatikan kecepatan membaca. Pembaca harus memperhatikan kecepatan dalam membaca supaya pendengar memahami bacaan dengan seksama. Dalam membaca tidak boleh terlalu cepat ataupun terlalulambat,
10. Membaca dengan tidak terpaku pada teks bacaa. Saat membaca, pembaca sekaligus harus melihat pendengar seolah-olah berinteraksi dengan pendengar,
11. Membaca denga percaya diri, Membaca dibutuhkan rasa percaya diri agar tidak mempengaruhi penampilan dan kelancaran saatmembaca.

# Media Pembelajaran (Big Book)

* + - 1. **Pengertian BigBook**

Big book adalah buku bacaan yang memliki ukuran, tulisan, dan gambaryangberukuran besar. Ukuran big book bisa beragam, misalnya ukuran A3, A4, A5, atau seukuran koran. Ukuran big book harus dipertimbangkan segi keterbacaan seluruh siswa dikelas. Big book merupakan buku cerita besar berukuran sekitar 60 x 50 cm dan biasanya berisi gambar dengan warna yang indah. Membaca dengan menggunakan big book baik dilakukan untuk kelas rendah, kelas 1, 2, dan 3 SD karena siswa belum begitu terampil membaca.”Guru membaca cerita dengan lambat dari big book, yang teksnya berwarna”. Suyanto (2007:128-129). Big book digunakan dalam kelas awal karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat memilih big book yang isi cerita dan topiknya sesuai dengan minat siswa atau sesuai dengan tema pelajaran (Usaid 2014:43).

Strickland & Morrow (melalui Mohana Nambiar 1993:1) mengartikan big book sebagai buku yang berukuran besar yang dikategorikan dalam buku anak- anak yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan.

Menurut Lynch dalam Yuniarti (2014:33) menyatakan bahwa big book dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar tentang pengucapan kata, bentuk, dan jenis kata majemuk, kata kerja, singkatan, maupun sajak. Kebiasaan anak dalam mendengarkan cerita dan membaca akan menambah kosakata anak.

Pendapat lain dikemukakan oleh kasihani K.E Suyanto (2014:51) menjelaskan bahwa big book adalah salah satu media yang disenangi anak-anak dan dapat dibuat sendiri oleh guru. Buku berukuran besar ini biasanya digunakan untuk anak-anak dikelas awal. Didalam big book berisi cerita singkat dengan kalimat yang sederhana dengan tulisan besar diberi gambar warna-warni.

Curtain & Dahlberg (dalam Usaid 2014:43) menyatakan bahwa big book memungkinkan siswa belajar membaca melalui cara mengingat dan mengulang bacaaan. Banyak para ahli pendidikan menyatakan bahwa big book sangat baik dipergunakan dikelas awal karena dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam membaca. Madyawati (2016) menyatakan bahwa big book memungkinkan siswa belajar membaca melalui cara mengingat dan mengulang bacaan.

Dari pemaparan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa big book merupakan media yang berupa buku yang memiliki beragam macam ukuran yang dimana media big book untuk mengajarkan pada peserta didik dalam membaca permulaan. Big bokk pada umumnya mempunyai prediksi alur cerita dengan irama yang kuat, sajak, menirukan pola, urutan logis, dan disertai gambar. Dengan ukuran yang besar serta bentuk yang disertai gambar akan membuat siswa lebih konsentrasi dalam pembelajaran membacapermulaan.

# Ciri-Ciri BigBook

Karges Dan Bone (dalam Usaid 2014:43) agar pembelajaran dapat efektif dan berhasil, sebuah big book sebaiknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Cerita singkat (10-15halaman)
2. Pola kalimatjelas
3. Gambar memilikimakna
4. Jenis dan ukuran huruf jelasterbaca
5. Jalan cerita mudahdipahami

# Tujuan Media BigBook

Menurut Rosmaini mengatakan bahwa big book dirancang untuk satu tema ceritatersendiri bahwa setiap cerita memiliki makna dan tujuan. Tujuannya yaitu agar murid mendapatkan makna bacaan dari cerita yang dilengkapi gambar yang setiap gambar yang dibuat berwarna dan bentuk gambar menarik.

Penggunaan media big book memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Memberi pengalamanmembaca
2. Membantu murid untuk memahamibuku
3. Mengenalkan berbagai jenis bahan membaca kepadamurid
4. Memberi peluang kepada guru memberi contoh bacaan yang baik
5. Melibatkan murid secara aktif dalampembelajaran
6. Menyediakan contoh teks yang baik untuk digunakanmurid
7. Menggaliinformasi

# Keuntungan Menggunakan BigBook

Usaid (2014:44) menyebut beberapa keuntungan menggunakan big boo yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca bersama-sama
2. Memungkinkan semua siswa melihat tulisan yang sama ketika guru membacakan tulisantersebut
3. Mengmungkinkan siswa secara bersama-sama dalam memberikan makna pada setiap tulisan yang ada dalam bigbook
4. Memberikan kesempatan kepada siswa yang lambat membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-temanlainnya
5. Disukai oleh siswa termasuk, siswa yang lambatmembaca
6. Mengembangkan semua aspekkebahasaan
7. Dapat diselingi percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama siswa sehingga topi bacaan semakin perkembang sesuai pengalaman dan imijinasi siswa.

# Membaca Permulaan dengan BigBook

Kasihani K.E. Suyanto (2010:128) menjelaskan bahwa gurh dapat menggunakan big book yang dipegang atau diletakkan diatas meja, kursi, atau sebuah alat penyangga khusus. Pada saat membaca, guru menggunakan tongkat petunjuk untuk menunjukkan kata atau kalimat yang sedan dibacanya. Guru membaca sebagian, diulangi lagi, dan menanyakan kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum terkait alurceritanya.

Selanjutnya Kasihani K.E. Suyanto (2010: 128-129) juga memaparkan bahwa membaca deengan menggunakan big book tepat dilakukan untuk siswa kelas I, II, III SD. Rata-rata siswa kelas rendah belum terampil membaca. Guru dapat membacakan cerita dengan lambat. Tentunya siswa akan memperhatikan secara seksama karena big book merupakan buku yang teksnya ditulis dengan huruf besar serta dilengkapi gambar yang berukuran besar dan berwarna.Membaca permulaan diberikan kepada siswa kelas I dan II SD. Tentunya pada pembelajaran membaca permulaan membutuhkan media yang cocok untuk siswa. Big Book tepat digunakan untuk siswa kelas I SD dalam pembelajaran membacapermulaan.

Menurut Lynch (2008:1) big book juga digunakan untuk alasan pedagogis. Big book membuat siswa dapat belajar membaca secara mandiri. Big book membangun pengalaman membaca bagi siswa. Big book memperkaya bahasa lisan anak dengan membaca.

# Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan Media BigBook

Susan dan Barbara (2006:494-497) memaparkan langkah langkah pembelajaran dengan menggunakan big book supaya memudahkan guru dalam mengajar. Berikut langkah-langkah pembelajaran menggunakan big book.

1. Guru yang membuat big book sendiri dapat membuat cerita yang akan ditulis ke dalam big book. Cerita merupakan cerita sederhana yang cocok untuk kelas I SD. Bisa juga cerita yang sudah dikenal siswa supaya mereka lebih mengerti jalannyacerita.
2. Setelah membuat cerita, guru dapat menggunakan kertas poster, manila, karton dan kerdus untuk bagian depannya. Big book merupakan buku berukuran besar, sehingga guru harus menggambarkan pola cerita diatas kertas kerdus yang berukuranbesar.
3. Guru menggambarkan rangkaian cerita dikertas. Bisa juga dengan menempelkan potongan gambar dari majalahbekas.
4. Saat big book digunakan untuk mengajar, pertama-tama guru menunjukkan sampul bagian depan dan membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
5. Guru mulai membaca judul dan nama pengarang untuk menambah prediksi- prediksi dari siswa. Hal ini bertujuan supaya keadaan kelas terlihat akrab dengan tanggapanterbuka.
6. Guru mulai membaca cerita degan kertas dan ekspresif supaya siswa dapat fokus terhadap cerita. Guru juga menunjukkan gambar ilustrasi cerita supaya siswa mengetahui secara pasti bagaimana gambarancerita.
7. Guru bertanya bagaimana isi cerita yang telah dibacanya apakah menarik atau tidak. Guru menunjukkan setiap kata yangdibaca.
8. Guru mengajak siswa untuk membaca bersama dengan suara keras secara klasikal.
9. Guru menyuruh siswa membaca cerita secara kelompok agar siswa benar- benar memahami isiceria.
10. Guru menunjukkan siswa satu per-satu untukmembaca.
11. Guru mengembangkan keterampilan membaca siswa untuk melihat apakah siswa untuk melihat apakah siswa mengetahui isi yang dibaca ataubelum.
12. Pengaruh Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, Jelas dikatakanbahwa

media bigbook berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan big book merupakan media buku cerita dengan ukuran besar yang didalamnya terdapat cerita sederhana dan gambar berwarna. Big book tentu menarik bagii siswa kelas I SD. Siswa akan senang membaca buku cerita dengan banya gambar dan tulisan yang besar seperti big book. Terlebih, mereka jarang atau bahkan belum pernah membaca cerita dengan big book. Big book memungkinkan semua siswa didalam kelas melihat kata-kata dan gambar saat guru membacakannya hal tersebut sama seperti mereka membaca menggunakan big book yang ditawarkan dikalas seperti saat bersama keluarga, Stricland and Morrow ( melalui Mohana Nambiar, 1993:1).

# Macam-macam Metode Pembelajaran Dikelas Rendah

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang operasional dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penggunaannya dalam proses belajar mengajar erat kaitannya dengan keberhasilan mutu pendidikan.

* + - * 1. Metode Abjad(Alphabet)

Pembelajaran membaca permulaan dengan metode abjad dimulai dengan mengenal huruf-huruf secara alphabetis. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Untuk

beberapa kasus, anak susah membedakan huruf-huruf b, d, p, q, atau n, u, m, w. Untuk itu guru melatihkan huruf-huruf tersebut berulang-ulang atau dengan cara memberi warna yang berbeda.

Setelah tahapan itu siswa diajak untuk mengenal suku kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah dikenalnya.

Contoh: b dan a dibacaba

c dan a dibacaca

Sehingga dua suku kata tersebut dibaca menjadi “baca”

* + - * 1. Metode Eja (spellingMethod)

Metode eja adalah belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Pendekatan yang dipakai dalam metode eja adalah pendekatan harfiah. Siswa mulai diperkenalkan dengan lambang-lambang huruf. Pembelajaran metode ejaterdiri dari pengenalan huruf atau abjad A sampai Z dan pengenalan bunyi huruf atau fonem. Metode kita lembaga didasarkan atas pendekatan kata, yaitu cara memulai mengajarkan membaca dan menulis permulaan dengan menampilkan kata-kata. Metode ini hampir sama dengan metode abjad. Perbedaannyaterletak pada sistem pelafalan abjad atau huruf (baca beberapakonsonan).

* + - * 1. Metode KataLembaga

Dimulai dengan pengenalan kata-kata. Kata diuraikan menjadi suku kata, suku kata diuraikan menjai huruf. Setelah siswa mengenali huruf- hurufnya, guru merangkai kembali menjadii suku kata dan kemudian kata. Contoh:

saku

sa-ku

s-a-k-u

* + - * 1. Metode MembacaCepat

Metode cepat mempunyai beberapa keuntunga terutama ketika kita dibatasi oleh waktu. Dengan membaca cepat dapat ditinjau kembali secara cepat materi yang telahdipelajari.

# KajianRelevan

Penelitian ini pada dasarnya bukan penelitian yang benar-benar baru, sebelum ini banyak yang sudah mengkaji objek penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kelas 1. Berdasarkan pengamatan peneliti, di temukan beberapa karya yang memuat tentang Pengaruh Media Big Book Terdap Kemampuan Membaca Permulaan, antara lain:

1. Safira Nur, Een Yahyah Haenilah, Sasmiati dalam jurnalnya “ Masalah dalam penelitian ini adalah belum berkembangnya membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan pengaruh media big book terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian yang digunakan yaitu penelitian yang bersifat *pre-eksperimental* dengan *One Grup* dengan desain *Pretest-Posttest*. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji *t-piered test* dan regeresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuanmembaca

permulaan antara sebelum dan sesudah penggunaan media big book sebesar 5,338 dan terdapat pengaruh media big book terhadap kemampuan membaca permulaan anak 5-6 tahun sebesar 4,645. Hal ini membuktikan media big book dapat membantu menstimulasi kemampuan membaca permulaananak.

1. Sundari Septiyani “Pengaruh Media Big Book terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini” hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam kemampuan berbicara ( thitung 5,437 ≥ dari t tabel 2,145) dengan rata-rata kelompok ekperimen 13,7 (baik) dan kelompok kontrol 13,1 (baik). Berdasarkan temuan penelitian disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan media big book sebagai alternatif dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usiadini.
2. Ayu Faradillah Syam “ Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 24 Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo” berdasarkan hasil temuan yang didapati, kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media big book pada kelas eksperimen dengan persentase 25% menjadi 45% tergolong sangat baik, dan pada kelas kontrol tanpa menggunakan media big book dengan presentase 26,3% menjadi 36,84% tergolong sangat baik. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai terhitung (3,604) lebih besar (>) dari tabel (2.02619).

Beberapa penjelasan dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media yaitu media big book dalam proses pembelajaran untuk memudahkanpendidik

dalam memberikan penjelasan pada peserta didik, yang dimana dalam penelitian ini membuat peserta didik lebih mudah mengenal huru abjad dalam membaca permulaan. Sedangkan perbedaanya terlihat pada tahun ajaran, jenjang pendidikan dan lokasi penelitian yang diteliti oleh para peneliti dan serta jumlah variable pada judul penelitian

# Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

SISWA KELAS I SD

KURANGNYA PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN MEMBACAPERMULAAN

MEDIA PEMBELAJARAN BIG BOOK

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIABIG BOOK TERHADAP KEMAMPUANMEMBACA

Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiono, 2017:60), mengemukakan bahwa kerangk berfikit merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Sedangkan menurut Suriasumantri (dalam Sugiono, 2017:60),

kerangka pemikiran ini merupakn penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan.

# Hipotesis

Sugiono (2017:63) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalamm bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karna jawaban yang diberikan berdasarkan teori releva**n,** belum didasarkan pada fakta- fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Sehingga dapat dituliskan dalam bentuk hipotesis statistik dalam bentukpersamaan sebagai berikut:

Hₒ :⍴≠ 0

H0 : Tidak ada pengaruh antara media Big Book (X) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan(Y)

Hₐ : ⍴ = 0

Hₐ : Ada pengaruh antara media Big Book (X) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan